

Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Lailatul Fitria,

Ahmad Riyadh U.B.

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Masa remaja menjadi tahap yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan seseorang, di mana individu mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa dengan terjadinya perubahan fisik, emosional, dan sosial. Usia remaja merujuk pada rentang usia antara 13-19 tahun. Salah satu permasalahan remaja di Indonesia yang masih tinggi adalah pernikahan di usia dini. Berdasarkan data UNICEF akhir tahun 2022 dengan kasus pernikahan dini, Indonesia menempati peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN, dengan total kurang lebih 1,5 juta kasus (Basra, 2023). Data pada Badan Pusat Statistik (BPS), mengenai usia pernikahan pemuda di Indonesia pada tahun 2022. Diketahui sebanyak 33,76% dari pemuda Indonesia mencatatkan usia kawin pertama mereka di rentang 19-21 tahun. Sementara itu, 27,07% pemuda lainnya menikah pertama kali pada usia 22-24 tahun, dan 19,24% lainnya menikah saat masih berusia 16-18 tahun.

Pendahuluan

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menempati urutan ke-25 dengan kasus pernikahan dini dari 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa timur. Meskipun tidak begitu besar, akan tetapi setiap tahunnya masih banyak pemuda yang mengajukan permohonan dispensasi kawin. Dispensasi kawin yang dimaksud adalah apabila seorang laki-laki dan perempuan ingin melangsungkan pernikahan sebelum berusia 19 tahun, maka harus mengajukan dispensasi kawin di Pengadilan Agama setempat. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 7 ayat 2 Undang-undang Tahun 2019 berbunyi “Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup”. Berikut data dispensasi kawin yang masuk di Pengadilan Agama Kabupaten Sidoarjo:

No.	Tahun	Jumlah Pengajuan Dispensasi Kawin
1.	2018	95
2.	2019	99
3.	2020	331
4.	2021	287
5.	2022	246

Sumber : SIPP Pengadilan Agama Kabupaten Sidoarjo 2023

Pendahuluan

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Dalam kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan, hasil guna, atau menunjang tujuan. Secara umum, efektivitas dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya, konsep efektivitas sering berkaitan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengukur efektivitas program menurut sutrisno (2007: 125- 126) didalam sebuah organisasi menggunakan lima indikator yaitu Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Berikut data jumlah kelompok BKR di Kabupaten Sidoarjo:

Pendahuluan

Data Jumlah Kelompok BKR di Kabupaten Sidoarjo

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH BKR		
			2021	2022	2023
1.	Tarik	20	3	20	20
2.	Prambon	20	0	2	20
3.	Krebung	19	16	16	29
4.	Porong	15	0	16	17
5.	Jabon	13	3	3	11
6.	Tanggulangin	19	0	7	17
7.	Candi	24	1	1	6
8.	Sidoarjo	24	1	1	24
9.	Tulangan	22	1	20	22
10.	Wonoayu	23	3	3	23
11.	Krian	22	22	22	22
12.	Balombendo	20	0	15	20
13.	Taman	24	23	24	24
14.	Sukodono	19	1	18	18
15.	Buduran	15	2	8	8
16.	Gedangan	15	0	0	1
17.	Sedati	16	0	1	16
18.	Waru	17	4	6	6
TOTAL		347	80	183	304

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak & Keluarga Berencana Sidoarjo 2023

Pendahuluan

Dari hasil observasi dan berdasarkan data yang diperoleh, implementasi program BKR (Bina Keluarga Remaja) di Kabupaten Sidoarjo masih belum efektif pada indikator pemahaman program. Rata-rata masyarakat yang mempunyai anak usia remaja tidak mengetahui dan tidak pernah mendengar adanya program BKR (Bina Keluarga Remaja) di desanya. Berdasarkan data diatas diketahui jumlah desa di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 347 sedangkan jumlah kelompok BKR hingga tahun 2023 masih 304 kelompok. Dari 304 kelompok jika dilihat pada tabel terdapat 2 kecamatan yang mempunyai kelompok BKR yang lebih dari jumlah desa yaitu kecamatan Krembung dan Porong. Jadi desa yang belum mempunyai kelompok BKR adalah sebanyak 58 desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada indikator ketepatan sasaran juga belum efektif, sebab pembentukan kelompok BKR belum merata sehingga sasaran dari program tersebut belum maksimal. Jadwal sosialisasi juga hanya dilakukan 3-5 kali dalam satu tahun. Permasalahan yang sama juga disampaikan dalam penelitian Tofan Ibrahim (2019) bahwa selama satu tahun, hanya tercatat tujuh kali pertemuan antara kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), yang menunjukkan bahwa program ini belum berjalan efektif. Program BKR diharapkan dapat mengurangi praktik pernikahan dini dengan memberikan pemahaman kepada remaja tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan peran keluarga sesuai dengan tujuan program tersebut. Keberhasilan program ini seharusnya terukur dari kemampuannya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui peran aktif orang tua. Efektivitas program dapat diukur berdasarkan implementasinya yang memadai dalam menangani permasalahan yang menjadi fokusnya. Oleh karena itu, implementasi program BKR (Bina Keluarga Remaja) di Kabupaten Sidoarjo perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat khususnya pada kenakalan remaja. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya oleh orang tua yang menyadari pentingnya peran mereka dalam membina anak remaja. Program BKR terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada orang tua mengenai cara mendukung perkembangan remaja mereka. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu kenakalan remaja

Penelitian Terdahulu

2. Penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Kasus di Kecamatan Banjar Kota Banjar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Bina Keluarga Remaja (BKR), mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, serta mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh dinas tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program BKR di Kecamatan Banjar, Kota Banjar, belum dapat dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya konsistensi dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan bulanan dan penyebaran informasi yang belum merata, sehingga pemahaman orang tua terhadap substansi BKR belum optimal. Upaya yang dilakukan dinas terkait adalah dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dengan metode deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu kendala pelaksanaan program di tingkat dinas dan upaya pendewasaan usia perkawinan.

Penelitian Terdahulu

3. Penelitian pada tahun 2023 yang berjudul “Efektivitas Program Generasi Berencana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas Program Generasi Berencana dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Generasi Berencana cukup efektif dalam pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Malang, sesuai dengan teori Riant Nugroho yang meliputi kesesuaian kebijakan, pelaksana, target, lingkungan, dan proses. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti efektivitas program dalam pencegahan pernikahan dini dengan metode deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Program Generasi Berencana.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana efektivitas program Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi masalah pernikahan dini di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kabupaten Sidoarjo?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Nasional (DP3AKB) Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas Program Bina Keluarga Remaja dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Sidoarjo. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa wawancara langsung dengan objek penelitian dan data sekunder dari jurnal, karya ilmiah, penelitian sebelumnya, buku, dokumen, dan arsip. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidorajo

A. Ketepatan Sasaran Program

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting yang berdampak pada keberhasilan suatu program. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat pemahaman yang jelas tentang sasaran program, yaitu untuk keluarga yang mempunyai anak remaja yang berusia 13-19 tahun. Namun partisipasi dari masyarakatnya kurang. Dengan minimnya partisipasi masyarakat, maka tujuan dari program tersebut tidak tercapai dengan optimal. Selain itu, masih terdapat juga beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo yang tidak ada kader pelaksana program BKR sehingga sasaran program BKR masih dapat ditingkatkan lagi.

Hasil dan Pembahasan

B. Pemahaman Program

Pemahaman program mencakup sejauh mana masyarakat mengenal Program BKR dan memahami perannya dalam mencegah pernikahan dini. Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan pemahaman masyarakat yang cukup baik tentang Program BKR. Namun, masih ada tantangan untuk Dinas P3AKB pada sebagian masyarakat yang kurang mengetahui apa itu program BKR mungkin dengan cara lain seperti melalui sarana sosial media, berkunjung ke rumah-rumah, dll. Kerja sama antara perangkat daerah dan anggota masyarakat dinilai penting dalam penyampaian informasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait program ini. Selain itu, rekan sebaya juga memegang peran yang signifikan dalam memberikan edukasi.

Hasil dan Pembahasan

C. Ketepatan Waktu

Program BKR telah dilaksanakan sejak program ini diluncurkan yaitu tahun 2013 hingga saat ini. Hasil wawancara menjelaskan bahwa di tingkat kabupaten, kegiatan BKR dilakukan setiap tiga bulan sekali. Namun, sejak adanya refofusing anggaran beberapa kegiatan mungkin telah dihapuskan. Sosialisasi di tingkat kabupaten menyoasar peserta yang kurang aktif dan perlu di-refresh, sementara di tingkat kecamatan, edukasi rutin diberikan setiap bulan. Namun pada kenyataannya, sosialisasi program BKR hanya diberikan sebanyak 3-5 kali dalam satu tahun. Akibatnya, program ini digabungkan dengan kegiatan lain. Agar program dapat berjalan sesuai rencana dan tepat waktu maka harus dilakukan penyusunan yang terencana.

Hasil dan Pembahasan

D. Tercapainya Tujuan

Program BKR (Bina Keluarga Remaja) memiliki tujuan yaitu pembentukan karakter bangsa pada generasi muda dengan menekankan pada penghindaran pernikahan dini dengan mengedukasi orang tua sebagai penasehat utama di kehidupannya. Hasil wawancara menjelaskan bahwa angka pernikahan dini berhasil menurun tetapi terdapat faktor-faktor yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Selain itu, partisipasi dari masyarakat juga masih minim. Tercapainya tujuan Program BKR tidak hanya tergantung pada aspek evaluasi dan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta kreativitas dalam penyampaian materi edukasi.

Hasil dan Pembahasan

E. Perubahan Nyata

Program Bina Keluarga Remaja dalam praktiknya telah memberikan dan berdampak pada adanya perubahan nyata di lingkup masyarakat meskipun tidak terlalu besar, karena masih ditemukan jumlah pengajuan permohonan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Kabupaten Sidoarjo yang rata-rata dengan alasan hamil diluar nikah. Meskipun para kader telah melakukan edukasi dan penyuluhan secara optimal. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa segala upaya yang dilakukan instansi pemerintah untuk mencegah terjadinya pernikahan dini akan terkalahkan oleh hawa nafsu dan rasa penasaran yang dialami di usia remaja. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak remaja sangat menentukan keberhasilan program ini.

Hasil dan Pembahasan

2. Faktor Penghambat Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidoarjo

- a. Ketidakpahaman dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta dampak negatif dari pernikahan dini.
- b. Tidak tersedianya anggaran.
- c. Faktor ekonomi.
- d. Kurangnya partisipasi dan keterlibatan aktif dari kelompok masyarakat.

Kesimpulan

Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Indikator ketepatan sasaran program sudah cukup baik.
- 2) Indikator pemahaman program sudah cukup baik.
- 3) Indikator ketepatan waktu masih belum optimal.
- 4) Indikator tercapainya tujuan masih belum optimal.
- 5) Indikator perubahan nyata dalam implementasinya telah memberikan kontribusi yang berdampak pada terjadinya perubahan yang nyata di kalangan masyarakat meskipun tidak terlalu besar.

Referensi

- [1] K. A. Barat, “Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1–12, 2022.
- [2] F. Hukum, U. Trisakti, G. H. Lantai, and K. A. Universitas, “PERMASALAHAN PERKAWINAN DINI DI INDONESIA Elisabeth,” *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 2, no. 5, pp. 738–746, 2021.
- [3] M. K. Republik, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN,” *UU Perkawinan*, no. 006265, 1974.
- [4] R. Kemensesneg, “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak,” *UU Perlindungan Anak*, p. 48, 2014, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.
- [5] “UNICEF: Indonesia Peringkat 8 Dunia Banyaknya Kasus Pernikahan Dini | kumparan.com.” <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/unicef-indonesia-peringkat-8-dunia-banyaknya-kasus-pernikahan-dini-20eMLxG2FyL> (accessed Jan. 13, 2024).
- [6] “Mayoritas Pemuda di Indonesia Menikah Muda | Indonesia Baik.” <https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda> (accessed Jan. 13, 2024).
- [7] E. A. Damayanti and K. E. Wahyudi, “Efektivitas Program Generasi Berencana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Kabupaten Malang,” *J. Publicuho*, vol. 6, no. 3, pp. 1024–1041, 2023, doi: 10.35817/publicuho.v6i3.230.

Referensi

- [8] “Bulan Ini, 16 Remaja Sidoarjo Ajukan Dispensasi Nikah karena Hamil Tua - Jawa Pos.” <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01433034/bulan-ini-16-remaja-sidoarjo-ajukan-dispensasi-nikah-karena-hamil-tua> (accessed Jan. 13, 2024).
- [9] “Belum Sebulan, PA Sidoarjo Sudah Terima 16 Permohonan Dispensasi Kawin Dini - Radar Sidoarjo.” <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85936198/belum-sebulan-pa-sidoarjo-sudah-terima-16-permohonan-dispensasi-kawin-dini> (accessed Jan. 13, 2024).
- [10] D. Suhartini and H. Sukmana, “Analysis of Child Marriage Prevention in Sidoarjo Regency Analisis Pencegahan Pernikahan Anak Di Kabupaten Sidoarjo,” vol. 7, no. 2, pp. 1–7, 2019, doi: 10.21070/jkmp.v7i2.1692.
- [11] N. Noviani *et al.*, “EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA,” pp. 2885–2899.
- [12] Muh. Lutfi Agung Selmi, Haniarti, and Ayu Dwi Putri Rusman, “Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (Bkr) Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Di Kota Parepare,” *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 10–23, 2021, doi: 10.31850/makes.v4i1.361.
- [13] 2011 Rehamn and Sultana, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA,” *UU Perkemb. Pendud.*, vol. 2, no. 5, p. 255, 2009, [Online]. Available: ???
- [14] “BKKBN Sosialisasi Program GENRE dan Reorganisasi PIK KRR.” <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13058/intervensi/315272/sosialisasi-program-genre-dan-reorganisasi-pik-krr> (accessed Jan. 13, 2024).

Referensi

- [15] I. Anis, J. Usman, and S. R. Arfah, “Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa,” *E-Journal UNIMUS*, vol. 2, 3, pp. 1105–1116, 2021.
- [16] T. Ibrahim, S. Bina, and P. Banjar, “EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA OLEH USIA PERKAWINAN (Studi Kasus di Kecamatan Banjar Kota Banjar),” pp. 24–33.
- [17] N. A. Rahmatilah, D. Miradhia, and N. Runiawati, “Efektivitas Program Mal Grha Tiyasa Sebagai Model Pelayanan Publik Di Kota Bogor,” *JANE - J. Adm. Negara*, vol. 13, no. 1, p. 96, 2021, doi: 10.24198/jane.v13i1.35043.
- [18] N. Noviani *et al.*, “EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA DALAM UPAYA PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI DESA BANJARSARI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS,” pp. 2885–2899, 2022.
- [19] A. M. ardiyansyah, M, “EFEKTIFITAS PENCEGAHAN PERKAWINAN ANAK OLEH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DI KABUPATEN SRAGEN SKRIPSI,” pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- [20] A. S. Wahyuni, “PERAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PEKANBARU,” *J. Econ. Perspect.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2022,
- [21] G. N. Mawarni, “Strategi Bkkbn Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana,” *J. Ilmu Sos. dan Polit.*, vol. 1, no. 2, p. 21, 2022, [Online]. Available: <http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/1153>.

